

IMPLEMENTASI KEGIATAN KURSUS KADER DAKWAH (KKD) SEBAGAI UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DI LINGKUNGAN MADRASAH AL-WASHLIYAH STABAT

**Chintia Amanda¹, Jaka Wafin Al Falah², Juanda³,
Mumtazah Sandea Nova⁴, Trisna Della⁵**
Email: cynthiaamanda2019@gmail.com
(Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat)

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Kegiatan Kursus Kader Dakwah (KKD) in instilling Islamic values among students at Madrasah Al-Washliyah Stabat. The background of this study comes from the need to strengthen students' understanding of Islamic teachings not only through formal lessons but also through organized extracurricular programs that focus on character building. KKD activities are considered effective because they provide practical experiences in religious guidance, communication, leadership, and social responsibility. This study uses a qualitative descriptive method. Data were collected through observation of KKD activities, interviews with instructors and students, and documentation from school records. Data analysis was conducted by data reduction, data presentation, and drawing conclusions, which were verified through triangulation to ensure validity. The results showed that KKD activities were carried out regularly, including training sessions, group discussions, role-playing, and community outreach. Instructors served as mentors, motivators, and role models, guiding students in applying Islamic values in daily life. Students who participated in KKD demonstrated better understanding of Islamic teachings, improved communication skills, and stronger social awareness. Overall, KKD has proven to be an effective program to foster Islamic character and leadership among students at Madrasah Al-Washliyah Stabat.

Keywords: *Kegiatan Kursus Kader Dakwah, Islamic Values, Students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Kursus Kader Dakwah (KKD) dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di lingkungan Madrasah Al-Washliyah Stabat. Latar belakang penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, tidak hanya melalui pembelajaran formal tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terorganisir dan menekankan pembentukan karakter. Kegiatan KKD dianggap efektif karena memberikan pengalaman langsung dalam bimbingan keagamaan, komunikasi, kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi kegiatan KKD, wawancara dengan instruktur dan siswa serta dokumentasi dari catatan sekolah. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang diperkuat melalui triangulasi agar hasil penelitian dapat dipercaya. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kegiatan KKD dilaksanakan secara rutin, meliputi pelatihan, diskusi kelompok, bermain peran dan pengabdian masyarakat. Instruktur berperan sebagai pembimbing, motivator dan teladan yang membimbing siswa menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang mengikuti KKD menunjukkan pemahaman ajaran Islam yang lebih baik, kemampuan komunikasi yang meningkat dan kesadaran sosial yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, KKD terbukti sebagai program yang efektif dalam membentuk karakter Islami dan kepemimpinan siswa di Madrasah Al-Washliyah Stabat.

Kata Kunci: Kegiatan Kursus Kader Dakwah, Nilai Keislaman, Siswa

PENDAHULUAN

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Pendidikan di madrasah tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan umum tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia, penanaman nilai-nilai keislaman serta pemahaman agama yang benar. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan di madrasah meliputi tauhid, ibadah, akhlak mulia, disiplin, tanggung jawab, kerja sama dan kepedulian sosial. (Misbah, 2018: 46) Kegiatan yang dirancang secara terstruktur dan sistematis akan memudahkan siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas yang mengedepankan praktik nyata dan partisipasi aktif siswa menjadi faktor penting agar nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami secara teori tetapi juga diterapkan dalam perilaku. (Syafii, 2021: 49)

Kursus Kader Dakwah (KKD) merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh Madrasah Al-Washliyah Stabat untuk menyiapkan generasi muda yang memiliki kemampuan dakwah dan pengetahuan agama yang baik. KKD dirancang untuk membekali siswa dengan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, teknik komunikasi dakwah, kemampuan menyampaikan pesan kebaikan serta penguatan karakter keislaman. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang teori agama tetapi juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan dakwah secara langsung di lingkungan sekolah, masyarakat atau kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan KKD memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah keterampilan berbicara, melatih keberanian dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menyebarkan nilai-nilai positif.

Pelaksanaan KKD di Madrasah Al-Washliyah Stabat dilakukan secara rutin melalui kegiatan belajar dan praktik. Materi yang disampaikan meliputi pemahaman Al-Qur'an dan Hadis, pengetahuan fiqh dasar, akhlak mulia, etika berbicara, kepemimpinan dan strategi dakwah sederhana. Setiap siswa dilibatkan dalam simulasi dakwah, praktik ceramah dan kegiatan sosial yang mengandung nilai-nilai keislaman. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai agama secara nyata. Siswa belajar memahami pentingnya bersikap sabar, jujur dan bertanggung jawab dalam menyampaikan pesan dakwah. Kegiatan ini juga menumbuhkan kepedulian terhadap teman sebaya, lingkungan dan masyarakat sekitar.

Penanaman nilai-nilai keislaman melalui KKD bukan sekadar kegiatan tambahan tetapi bagian integral dari pembentukan karakter siswa. Siswa yang mengikuti KKD memiliki kesempatan lebih besar untuk menginternalisasi ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Nurhadi, 2022: 79) Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Kesadaran akan pentingnya peran individu dalam menyebarkan kebaikan mendorong siswa untuk aktif, disiplin dan kreatif dalam melaksanakan kegiatan dakwah. (Aris, 2022: 46)

Siswa yang mengikuti KKD akan terbiasa melaksanakan tanggung jawab sebagai kader dakwah di lingkungannya. Mereka belajar merencanakan kegiatan, berkomunikasi dengan baik dan menyampaikan pesan agama secara santun. Pengalaman ini membentuk karakter kepemimpinan, keberanian dan rasa percaya diri yang tinggi. Kegiatan KKD juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan kerja sama, karena siswa bekerja dalam kelompok untuk merancang dan melaksanakan kegiatan. Pengalaman kolaboratif ini memperkuat nilai-nilai sosial dan moral yang menjadi bagian dari ajaran Islam.

Kegiatan KKD juga memberikan dampak positif terhadap suasana belajar di madrasah. Siswa yang aktif dalam KKD cenderung lebih disiplin, bertanggung jawab dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran lainnya. Nilai-nilai keislaman yang diajarkan melalui KKD membentuk pola pikir positif, meningkatkan kesadaran spiritual dan menumbuhkan kebiasaan baik yang berkelanjutan. (Fahyuni, 2020: 74) Siswa belajar menghargai waktu, menghormati guru, menjaga sikap dalam

pergaulan dan mengembangkan empati terhadap sesama. Semua hal ini menjadi bagian dari tujuan pendidikan Islam, yaitu mencetak generasi yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia (Basri, et al, 2023: 93).

Penelitian mengenai implementasi kegiatan KKD di Madrasah Al-Washliyah Stabat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program ini berhasil menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru dan pengelola madrasah dalam mengembangkan strategi pembelajaran agama yang lebih efektif. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya untuk menilai manfaat kegiatan pembinaan kader dakwah bagi siswa dan masyarakat. Keberhasilan KKD tidak hanya diukur dari kemampuan siswa menyampaikan dakwah tetapi juga dari perubahan sikap, perilaku dan pemahaman agama yang semakin baik.

Kegiatan KKD yang dirancang dengan metode yang jelas, materi yang sistematis dan pembimbing yang kompeten diharapkan mampu menumbuhkan kecintaan siswa terhadap agama, meningkatkan kesadaran moral dan membentuk generasi yang siap menyebarkan kebaikan. (Sari, 2019: 36) Aktivitas ini juga memotivasi siswa untuk mengamalkan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan. Pengalaman nyata dalam kegiatan KKD memberikan pelajaran hidup yang mendalam bagi siswa, membentuk kedisiplinan, tanggung jawab dan karakter positif yang akan bermanfaat sepanjang hidup. Kegiatan KKD menjadi sarana pembelajaran yang menekankan pengamalan langsung ajaran Islam dan pengembangan karakter siswa sebagai generasi penerus yang berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan pelaksanaan kegiatan KKD secara rinci dan mendalam. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik:

1. Observasi

Peneliti langsung mengamati jalannya kegiatan KKD di Madrasah Al-Washliyah Stabat, mulai dari pembukaan, pelatihan, diskusi kelompok, permainan peran hingga pengabdian masyarakat. Observasi dilakukan untuk

mengetahui aktivitas siswa, interaksi antara siswa dan instruktur serta respon siswa terhadap kegiatan yang diberikan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada instruktur KKD, guru pembimbing dan beberapa siswa. Tujuannya untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman, motivasi, kesulitan serta pendapat mereka mengenai pelaksanaan KKD dan manfaat yang diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa catatan kegiatan, jadwal pelatihan, foto kegiatan serta laporan hasil tugas siswa. Dokumentasi ini membantu peneliti dalam menyusun gambaran kegiatan secara menyeluruh.

Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, yaitu menyaring informasi penting sesuai tujuan penelitian, penyajian data, berupa uraian naratif dan tabel sederhana serta penarikan kesimpulan yang diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik agar hasil penelitian lebih valid dan dapat dipercaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan KKD di Madrasah Al-Washliyah Stabat

Kegiatan Kursus Kader Dakwah (KKD) di Madrasah Al-Washliyah Stabat dilakukan dengan perencanaan yang matang dan dilaksanakan secara rutin. Sekolah membuat jadwal khusus agar kegiatan KKD tidak mengganggu waktu belajar formal. Biasanya kegiatan dilaksanakan pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai atau sore hari setelah semua mata pelajaran selesai. Pemilihan waktu ini bertujuan agar siswa tetap dalam kondisi segar, fokus dan siap mengikuti kegiatan dengan semangat. Dengan jadwal yang teratur, siswa memiliki kesempatan untuk mengikuti setiap tahapan kegiatan secara konsisten sehingga kemampuan dakwah dan pemahaman nilai-nilai keislaman dapat berkembang secara maksimal.

Pelaksanaan KKD dibagi menjadi beberapa tahap yang saling melengkapi, yaitu:

- a. Pelatihan materi dakwah. Pada tahap ini, siswa diberikan pemahaman singkat mengenai ajaran Islam yang akan disampaikan, tata cara berdakwah dan

contoh praktik yang baik. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan diberikan secara bertahap agar siswa tidak merasa terbebani.

- b. Praktik komunikasi dakwah. Siswa diminta untuk mempraktikkan materi yang telah dipelajari melalui kegiatan diskusi kelompok atau permainan peran. Aktivitas ini bertujuan melatih kemampuan berbicara, menyampaikan pesan dengan jelas dan menggunakan bahasa yang sopan dan menarik.
- c. Diskusi kelompok. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk membahas topik dakwah tertentu. Dalam diskusi ini, siswa belajar menyampaikan pendapat, mendengarkan teman dan saling memberi masukan. Diskusi kelompok menjadi sarana agar siswa terbiasa mengekspresikan ide mereka secara teratur, mendukung teman dan menghargai pendapat orang lain. Kegiatan ini juga menumbuhkan rasa percaya diri dan keterampilan bekerja sama yang baik.
- d. Kegiatan bermain peran. Dalam kegiatan ini, siswa menirukan situasi nyata saat berdakwah, misalnya menyampaikan pesan ke teman, mengajarkan bacaan atau doa atau menghadapi pertanyaan dari masyarakat. Siswa belajar berbicara dengan suara yang jelas, bahasa yang santun dan penyampaian yang menarik agar pesan diterima dengan baik. Instruktur memberikan bimbingan secara langsung, menunjukkan contoh yang baik dan memberi koreksi jika ada yang kurang tepat. Latihan ini dilakukan berulang kali hingga siswa semakin mahir dalam menyampaikan pesan dakwah.
- e. Kegiatan sosial yang menjadi bagian penting dari KKD. Kegiatan sosial meliputi membantu masyarakat sekitar, membersihkan lingkungan, mengunjungi panti asuhan dan kegiatan kemanusiaan lainnya. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan rasa peduli, empati dan tanggung jawab sosial pada siswa. Siswa belajar bahwa dakwah tidak hanya berupa kata-kata tetapi juga melalui tindakan nyata yang bermanfaat bagi orang lain. Kegiatan sosial ini menanamkan nilai-nilai keislaman seperti kepedulian, tolong-menolong, sabar dan menghargai orang lain.

Instruktur memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan KKD. Mereka berfungsi sebagai pembimbing yang memberikan arahan, motivator yang menumbuhkan semangat dan teladan bagi siswa. Sebelum kegiatan dimulai,

instruktur memberikan pengantar tentang tujuan kegiatan dan doa bersama agar suasana menjadi tenang dan siswa lebih fokus. Selama kegiatan berlangsung, instruktur selalu memantau setiap siswa, memberi contoh langsung, membimbing siswa yang kesulitan dan memberikan pujian saat siswa berhasil melaksanakan tugas dengan baik. Kehadiran instruktur membuat siswa merasa diperhatikan, dihargai dan termotivasi untuk berusaha lebih baik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti KKD menunjukkan perkembangan yang positif. Mereka menjadi lebih percaya diri dan berani menyampaikan pendapat di depan teman maupun guru. Siswa juga lebih terampil dalam bekerja sama, saling membantu dan menghormati pendapat teman-temannya. Kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai keislaman juga meningkat. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kerja sama, tolong-menolong dan rasa hormat terhadap orang lain mulai tampak dalam perilaku sehari-hari. Siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan KKD yang terstruktur dan menyenangkan membuat siswa merasa senang mengikuti kegiatan. Mereka tidak hanya belajar untuk memenuhi tugas tetapi juga merasakan manfaat langsung dari aktivitas yang dijalankan. Aktivitas yang bervariasi seperti diskusi, bermain peran dan kegiatan sosial membuat siswa aktif, kreatif dan tertarik untuk belajar lebih banyak. KKD menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter siswa sebagai generasi yang beriman, berakhlak mulia dan siap menjadi kader dakwah di lingkungannya.

2. Langkah-langkah Instruktur dalam Pelaksanaan KKD

Kegiatan Kursus Kader Dakwah (KKD) di Madrasah Al-Washliyah Stabat tidak hanya menjadi aktivitas rutin bagi siswa tetapi juga merupakan proses pembelajaran yang mendalam tentang dakwah dan nilai-nilai Islam. Kegiatan ini dirancang agar siswa dapat memahami makna dakwah, mengamalkan ajaran Islam serta mengembangkan kemampuan berbicara dan bertindak sesuai nilai-nilai yang diajarkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, peran instruktur sangat menentukan keberhasilan kegiatan. Instruktur bukan hanya sekadar memberikan

materi tetapi juga membimbing siswa melalui praktik langsung, pengamatan dan evaluasi. Setiap langkah yang dilakukan instruktur disusun secara sistematis agar siswa dapat mengikuti kegiatan dengan tertib, memahami pelajaran dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Instruktur memulai proses pembelajaran dengan memberikan pengantar yang panjang lebar tentang pentingnya dakwah, tujuan KKD dan manfaat mengikuti kegiatan ini. Penjelasan diawali dengan kisah nyata, teladan Rasulullah SAW dan contoh-contoh kegiatan dakwah sederhana yang bisa dilakukan di lingkungan sekitar. Guru atau instruktur juga menekankan bahwa dakwah bukan hanya berbicara di depan umum tetapi bisa melalui tindakan nyata sehari-hari, misalnya menolong teman, menjaga lingkungan dan bersikap jujur. Penyampaian pengantar yang panjang ini bertujuan agar siswa memahami tujuan kegiatan secara menyeluruh, merasa tertarik dan memiliki motivasi untuk mengikuti setiap tahapan KKD dengan serius.

Setelah pengantar diberikan, instruktur mulai masuk ke tahapan inti kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian dan dokumentasi, terdapat beberapa langkah penting yang dilakukan instruktur agar pelaksanaan KKD berjalan lancar dan memberikan hasil nyata bagi siswa.

a. Memberikan Materi Dasar Dakwah Secara Sederhana

Instruktur menyampaikan materi dasar dakwah secara bertahap dan jelas. Materi dimulai dari pemahaman tentang ajaran Islam yang menjadi dasar dakwah, adab berbicara hingga teknik sederhana dalam menyampaikan pesan Islami. Penyampaian dilakukan dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa sehingga mereka tidak merasa bingung atau kewalahan. Instruktur menekankan pentingnya memahami ajaran Islam terlebih dahulu sebelum menyampaikan kepada orang lain. Siswa diajarkan bahwa dakwah yang baik dimulai dari hati yang tulus, pemahaman yang benar dan sikap yang sopan. Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa instruktur sering menggunakan media sederhana seperti papan tulis, gambar dan contoh nyata agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan.

b. Latihan Komunikasi Dakwah Melalui Bermain Peran

Setelah memahami materi dasar, siswa diminta mempraktikkan dakwah melalui kegiatan bermain peran. Dalam kegiatan ini, siswa berpura-pura berada dalam situasi nyata, misalnya menyampaikan pesan Islam kepada teman, guru atau masyarakat imajiner. Instruktur mengamati setiap siswa secara langsung, memberikan koreksi pada cara berbicara, intonasi suara, bahasa tubuh dan ketepatan penyampaian pesan. Dokumentasi foto dan video menunjukkan siswa duduk dalam kelompok, bergantian menyampaikan dakwah dan instruktur mendampingi memberikan arahan secara personal. Latihan ini membuat siswa lebih percaya diri dan terbiasa menyampaikan dakwah dengan baik.

c. Diskusi Kelompok dan Refleksi

Setelah bermain peran, siswa diajak untuk berdiskusi dalam kelompok. Diskusi ini bertujuan agar siswa dapat membagikan pengalaman mereka, mengungkapkan kesulitan yang ditemui saat latihan dan saling memberi saran. Instruktur memandu siswa untuk merenungkan pengalaman mereka, belajar dari teman-teman dan memahami nilai-nilai keislaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dokumentasi kegiatan menunjukkan siswa duduk melingkar, mencatat hasil diskusi dan aktif berbicara. Proses refleksi ini membantu siswa melihat kekuatan dan kelemahan mereka sehingga mereka bisa memperbaiki cara berdakwah.

d. Penerapan Nilai Islam dalam Kegiatan Sosial

Instruktur mengajak siswa untuk menerapkan nilai-nilai dakwah melalui kegiatan nyata di lingkungan sekitar. Contohnya membantu membersihkan masjid, memberi bantuan kepada yang membutuhkan, menyapa tetangga dengan ramah atau menyampaikan pesan kebaikan kepada masyarakat. Dokumentasi berupa foto kegiatan siswa sedang membersihkan halaman, menyalurkan bantuan dan berinteraksi dengan masyarakat menunjukkan bahwa siswa belajar menerapkan dakwah tidak hanya dengan kata-kata tetapi juga melalui perbuatan nyata. Kegiatan ini menanamkan rasa empati, peduli dan tanggung jawab sosial sejak dini.

e. Pemberian Motivasi dan Penguatan Karakter

Instruktur selalu menekankan pentingnya motivasi dalam belajar dakwah. Siswa diberi dorongan positif, pujian dan pengakuan atas usaha mereka. Motivasi ini membuat siswa semangat mengikuti kegiatan, tidak cepat putus asa saat menemui kesulitan dan lebih giat menanamkan nilai Islami dalam diri mereka. Dokumentasi berupa catatan instruktur, foto dan video menunjukkan instruktur memberikan penghargaan sederhana, seperti memberi tepuk tangan, menyebut nama siswa yang berhasil dan menunjukkan apresiasi secara langsung di depan teman-temannya.

Langkah-langkah yang dilakukan instruktur ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang dakwah dan nilai-nilai keislaman. Dokumentasi menunjukkan perkembangan yang jelas, mulai dari kemampuan berbicara di depan teman, menerapkan nilai dalam kegiatan sosial hingga sikap sehari-hari yang lebih disiplin, sopan dan peduli terhadap lingkungan. Instruksi yang panjang, jelas dan bertahap membuat siswa dapat mengikuti setiap tahapan dengan baik sehingga tujuan KKD sebagai media penanaman nilai keislaman di Madrasah Al-Washliyah Stabat tercapai dengan baik.

3. Kegiatan Kursus Kader Dakwah (KKD) sebagai Upaya Penanaman Nilai-Nilai Keislaman di Lingkungan Madrasah Al-Washliyah Stabat

Kegiatan Kursus Kader Dakwah (KKD) di Madrasah Al-Washliyah Stabat merupakan salah satu program unggulan yang dirancang untuk menumbuhkan pemahaman, keterampilan dan sikap Islami pada siswa. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan agar siswa mampu memahami ajaran Islam secara teori tetapi lebih dari itu, KKD memberikan kesempatan kepada siswa untuk langsung mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini diadakan secara rutin dan terjadwal sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan tertib dan konsisten.

Program KKD dimulai dari pengenalan dasar-dasar dakwah, termasuk pemahaman ajaran Islam, adab berbicara, etika komunikasi hingga cara menyampaikan pesan Islami dengan baik. Materi ini disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa sehingga mereka tidak merasa terbebani atau bingung. Instruktur menjelaskan bahwa dakwah bukan hanya soal berbicara di

depan orang banyak tetapi juga dapat dilakukan melalui tindakan sehari-hari, seperti membantu teman, menjaga kebersihan dan berperilaku jujur.



Gambar 1. Pengenalan dasar-dasar dalam berdakwah

Kegiatan inti dari KKD terbagi menjadi beberapa bentuk aktivitas yang saling melengkapi, yaitu:

1. Siswa mengikuti pelatihan materi dakwah yang diberikan oleh instruktur. Materi disusun secara bertahap, mulai dari pengenalan prinsip Islam, kisah-kisah teladan Nabi Muhammad SAW hingga praktik menyampaikan pesan Islami dengan bahasa yang santun dan jelas. Pelatihan ini bertujuan agar siswa memahami makna dakwah dengan baik sebelum mempraktikkannya. Dokumentasi kegiatan menunjukkan siswa duduk tertib, mencatat materi dan aktif mengajukan pertanyaan kepada instruktur sehingga suasana belajar menjadi interaktif dan menyenangkan.
2. Siswa dilatih menyampaikan dakwah melalui bermain peran. Aktivitas ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan komunikasi dakwah di depan kelompok. Instruktur mengamati secara langsung, memberikan koreksi serta membimbing siswa agar lebih percaya diri dalam berbicara dan menyampaikan pesan dengan tepat. Dokumentasi berupa foto dan video memperlihatkan siswa sedang bergantian berbicara di depan teman-teman mereka, menirukan situasi nyata yang mungkin ditemui di lingkungan masyarakat.
3. KKD juga menekankan diskusi kelompok dan refleksi. Setelah bermain peran, siswa berdiskusi untuk saling berbagi pengalaman, mengungkapkan kesulitan

yang mereka temui dan memberi saran bagi teman-teman. Diskusi ini membantu siswa belajar dari pengalaman orang lain dan memahami nilai-nilai keislaman yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dokumentasi kegiatan menunjukkan siswa menulis hasil diskusi, berbicara aktif dan mendengarkan teman dengan penuh perhatian.

4. Kegiatan sosial menjadi bagian penting dari KKD. Siswa diberi kesempatan untuk mengamalkan nilai-nilai Islam melalui tindakan nyata, misalnya membersihkan lingkungan madrasah, membantu kegiatan di masjid atau memberikan bantuan kepada yang membutuhkan. Dokumentasi berupa foto menunjukkan siswa sedang membersihkan halaman madrasah, menyampaikan pesan kebaikan kepada masyarakat sekitar dan bekerja sama dalam kegiatan sosial. Aktivitas ini menanamkan rasa peduli, empati, tanggung jawab sosial dan disiplin.
5. Instruktur selalu memberikan motivasi dan penguatan karakter. Setiap keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan KKD, baik dalam menyampaikan dakwah, berdiskusi, maupun dalam kegiatan sosial, diberikan pujian dan apresiasi. Motivasi ini menumbuhkan semangat belajar siswa dan menanamkan rasa percaya diri. Dokumentasi berupa catatan instruktur, foto dan video memperlihatkan instruktur memberikan penghargaan sederhana, tepuk tangan dan pengakuan langsung di depan teman-teman siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti KKD memiliki perkembangan karakter yang baik. Mereka lebih berani menyampaikan pendapat, lebih percaya diri dan mampu bekerja sama dengan teman-temannya. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesabaran, tolong-menolong, sopan santun dan rasa hormat terhadap orang lain terlihat jelas dalam sikap sehari-hari siswa. Siswa yang rutin mengikuti KKD mampu menerapkan ilmu dakwah tidak hanya dalam kegiatan sekolah tetapi juga dalam kehidupan di rumah dan lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan KKD secara teratur, dengan kegiatan yang beragam dan bimbingan instruktur yang sabar menjadikan siswa Madrasah Al-Washliyah Stabat lebih memahami ajaran Islam, lebih aktif dalam beribadah dan lebih siap menjadi kader dakwah di masa depan. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan

perkembangan yang nyata, baik dari segi kemampuan berbicara, sikap sosial, maupun kedisiplinan siswa. KKD bukan sekadar program formal tetapi menjadi sarana nyata untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter siswa yang baik, bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Kursus Kader Dakwah (KKD) di Madrasah Al-Washliyah Stabat berjalan rutin dan terarah dengan dukungan penuh instruktur dan pihak sekolah. Jadwal yang jelas, bimbingan intensif serta kegiatan praktis membuat siswa lebih percaya diri, disiplin dan mampu memahami nilai-nilai keislaman.

Langkah-langkah instruktur meliputi pemberian materi, latihan komunikasi, diskusi, praktik sosial dan motivasi. Semua ini membantu siswa menanamkan nilai-nilai Islam, meningkatkan kemampuan komunikasi, membangun rasa peduli terhadap lingkungan serta memperkuat karakter Islami mereka.

Ekstrakurikuler KKD terbukti efektif sebagai sarana untuk membentuk kader dakwah muda yang berpengetahuan, berakhlak mulia dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Basri, H., & Chasanah, N. (2023). Implementasi Kegiatan Dakwah Siswa Sekolah Menengah. *Tamaddun*, 24(2), 091–096.
- Fahyuni, E. F. (Ed.). (2020). *Potret Pendidikan Islam di Indonesia*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Misbah, A. (2018). *Ekstrakurikuler Islami di Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurhadi, H. (2022). *Kader Dakwah di Lingkungan Sekolah*. Medan: Remaja Rosdakarya
- Sari, L. (2019). Metode Dakwah untuk Remaja di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Dakwah dan Pendidikan*, 5(1), 33–42.
- Syafii, M. (2021). *Pembinaan Karakter Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Surabaya: Tilawati Press
- Haidir, R., Ananda, R., Tambunan, Q. A., & Nasution, Y. P. A. (2019). Pelaksanaan Pembinaan Kreativitas Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader

Dakwah (KKD) di MAN 2 Model Medan. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat*.

Iskandar, S., Yusup, A. M., & Shamsul, M. N. (2025). Model Pendidikan Kaderisasi Da'i di Wahdah Islamiyah dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 190–207. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v14i2.19760>

Asrul Harahap. (2022). Strategi Pondok Pesantren dalam Membina Kader Da'i di Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 21(2), 19–35. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v21i2.6832>

Samsuddin, I., & Nurshamsul, M. (2020). Pendidikan Kader Da'i Ormas Wahdah Islamiyah melalui Halaqah Tarbiyah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 283–300. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3527>

Dabutar, M. S., Sakardi, S., & Fakhruddin, M. (2024). Islamic Educational Institution Al Jam'iyatul Washliyah under the Leadership of Muhammad Arsyad Talib Lubis (1930–1972). *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.21009/improvement.v11i1.44276>

Aziz, M., Mesiono, M., & Syafaruddin, S. (2019). Kebijakan Majelis Pendidikan Al Washliyah dalam Pengembangan Kurikulum Ke-Al Washliyahan Madrasah Aliyah di Sumatera Utara. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 79–88. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v9i1.3102>

Ade Yuliar. (2024). Upaya Kaderisasi Da'i Muda melalui Pengajian Nahwu Shorof di Desa Gading Santrean Belang Wetan Klaten. *Al-Manaj: Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, 2(1). <https://doi.org/10.56874/almanaj.v2i01.640>